

LAMPIRAN 01

Nomor Data	: 01
Kutipan	: Sudah enam bulan Andi bekerja sebagai tukang semir jalanan. Padahal sebelumnya tidak pernah sedikitpun terlintas di benaknya akan bekerja sebagai tukang semir. Setelah tamat dari sekolah dasar, ia terpaksa menjalani pekerjaan itu. Sebenarnya ia ingin meneruskan bersekolah. Ia bercita-cita menjadi seorang teknisi. Namun keadaan orang tuanya yang tidak mampu membuat Andi terpaksa tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Padahal nilai ebtanas yang diperolehnya di sekolah dasar memungkinkan untuk masuk ke SLTP negeri yang terletak di dekat rumahnya”
Halaman	: 04
Judul Novel	: Aku Ingin Kembali
Pengarang	: Rudi Darmawan

Nomor Data	: 02
Kutipan	: “Kasihannya masih kecil sudah mabuk-mabukan. Kalau sudah besar mau jadi apa kamu nanti? Bukankah minuman keras tidak baik bagi kesehatan. Mengapa masih ada orang yang mau melakukannya? Saat itu mendung semakin tebal, sesekali terdengar gelegar halilintar pertanda hujan akan segera turun. Dalam kondisi seperti ini bisa saja dia berjalan sempoyongan ke sana kemari, kemudian tertabrak kendaraan. Rupanya Andi tidak sampai hati jika anak itu celaka. Ia segera memapah anak itu, kemudian disandarkan di dinding toko. Ditunggunya beberapa saat, ternyata anak itu belum sadar juga. Akhirnya Andi memutuskan membawa anak itu ke rumahnya”
Halaman	: 07
Judul Novel	: Aku Ingin Kembali
Pengarang	: Rudi Darmawan

Nomor Data	: 03
Kutipan	: “Meskipun tidak sekolah lagi, Andi tetap rajin membaca. Jika ada waktu luang, bacaan apa saja pasti dibacanya. Dia selalu berharap agar suatu saat nanti, ia dapat melanjutkan sekolah lagi. Namun bila tetap tidak dapat melanjutkan sekolah, dia yakin kebiasaan membaca itu akan sangat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang”
Halaman	: 13
Judul Novel	: Aku Ingin Kembali
Pengarang	: Rudi Darmawan

Nomor Data	: 04
Kutipan	: “Aku tak mengucap apa-apa, tapi aku hanya membatin dalam hati, hampir seperti Pambudi. Kali ini, aku harus bisa membuat layang-layang. Tetapi besok, aku harus bisa membuat pesawat terbang. Mungkin ini hanyalah mimpi kami, tetapi bukankah segala sesuatunya harus dimulai dari mimpi? Betapa banyak ilmuwan yang memulai ilmu pengetahuan dari sebuah mimpi. Aku yakin, suatu saat bisa keluar dari tempurung kampungku untuk mewujudkan mimpiku”
Halaman	: 10
Judul Novel	: Orang Miskin Dilarang Sekolah
Pengarang	: Wiwid Prasetyo

Nomor Data	: 05
Kutipan	: “Nggak tahu juga kan, bisa saja dengan orangnya. Pambudi hanya mengangkat bahunya. “Ya, memang begitulah kehidupan kami, untuk terus bisa hidup saja, kami harus melawan kodrat, kerja malam-malam, paginya sekolah. Kamu bisa bayangkan sendiri, di saat orang-orang sedang enak-enaknya tidur di malam selimut tebalnya pepeng harus”
Halaman	: 04
Judul Novel	: Orang Miskin Dilarang Sekolah
Pengarang	: Wiwid Prasetyo

LAMPIRAN 02

A. Biodata Penulis Novel *Aku Ingin Kembali*

Drs. Rudi Darmawan, lahir di Semarang 8 Desember 1965. Sarjana Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Yogyakarta pada tahun 1989. Sejak tahun 1990 bekerja sebagai guru di SLTPN15 Yogyakarta. Mulai Oktober 1999-Maret 2001, ia mengikuti Program Teacher training dalam bidang Electronic Applied Physics di Nagasaki University Japan.

Di sela-sela kesibukannya mengajar, ia masih meluangkan waktu untuk menulis buku. Buku-buku yang pernah diterbitkan adalah Bagaimana Mendapatkan Listrik, Mustika dari Lautan, dan Bila Jendela Mulai Menutup dan Pilar Mulai Retak. Buku *Aku Ingin Kembali* ini adalah salah satu pemenang Tingkat Nasional pada Sayembara Penulisan Nasional Buku Bacaan Nonfiksi yang diselenggarakan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas 1999/2000.

B. Biodata Penulis Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*

Wiwid Prasetyo atau sering juga menulis dengan nama Pramoedy Tohari adalah penulis kelahiran Semarang, 9 November 1981. Menyelesaikan S1-nya di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2005. Sehari-harinya, aktif di Majalah *FURQON*, *PESANTrend*, *Si Dul* (majalah anak-anak), serta Tabloid Info Plus Semarang, baik selaku redaktur maupun reporternya. Selain itu, ia juga *concern* terhadap dunia pendidikan, terbukti ia masih menjadi tutor di Bimbingan Belajar Smart Kids Semarang.

Di sela-sela kesibukannya yang padat, ia masih menyempatkan diri untuk menulis beberapa karya dalam bentuk buku. Di antaranya adalah novel yang and abaca ini. Sebuah novel yang konon terinspirasi gara-gara membaca tetralogy *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Keprihatinannya atas nasib teman-temannya yang tidak punya kesadaran bersekolah sangat berpengaruh pada kehidupannya setelah dewasa kelak.

Baginya dunia pendidikan dan dunia kepenulisan adalah dua dunia yang saling melengkapi. Pendidikan tanpa keahlian menulis hanya akan menjadikan materi pendidikan hilang tak berbekas, sementara hanya paham dunia kepenulisan tanpa mempunyai jiwa pendidik menyebabkan pendidikan itu tak mempunyai salurannya yang tepat. Makanya, ia berusaha untuk menyatukan keduanya. Ia punya mimpi seandainya seorang pendidik memiliki keahlian menulis, maka generasi muda kita tak akan terseret dalam jurang degradasi moral yang teramat dalam, karena pengaruh tulisan akan membekas dalam jiwa anak-anak yang pada fitrahnya selalu condong pada kebaikan.

Andrea Hirata lahir di Belitung Timur, 24 Oktober 1967. Anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah ini dilahirkan dengan nama asli Aqil Barraq Badruddin. Merasa tak cocok dengan nama tersebut, ia pun mengganti namanya dengan Andrea Hirata Seman Said Harun sejak ia remaja.

Tinggal di tempat terpencil dengan akses pemenuhan kebutuhan yang terbatas dapat menggambarkan tempat tinggal Andrea kecil. Walaupun begitu ia tetap menjadi anak yang periang dengan mimpi yang besar.

Kegiatan menulis sudah dimulai Andrea ketika dirinya masih bersekolah di SD Muhammadiyah di kampungnya. Inspirasi menulis timbul ketika dirinya baru menginjak kelas 3 SD. Saat itu dia melihat perjuangan seorang gurunya yang begitu mulia mendidik dirinya dan teman-temannya. Perjuangan Bu Muslimah, guru pujaannya begitu membekas dihatinya. Sosok guru inilah yang membuat Andrea kecil termotivasi untuk terus bersekolah dan memperjuangkan cita-citanya.

Laskar pelangi adalah novel pertama karya Andrea yang hanya memakan waktu pengerjaan selama 6 bulan. Novel ini merujuk pada pengalaman masa kecilnya selama di Belitung Timur.

C. Biodata Penulis Novel *Laskar Pelangi*

Nama lengkapnya adalah Andrea Hirata Seman Said Harun lahir di Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967, namun ada juga beberapa yang menyatakan bahwa beliau lahir pada tahun 1982. Andrea Hirata sendiri merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Ia dilahirkan di sebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya yang cukup terpelosok di pulau Belitung. Tinggal di sebuah desa kecil dengan segala keterbatasan memang cukup mempengaruhi pribadinya sedari kecil. Ia mengaku lebih banyak mendapatkan motivasi dari keadaan di sekelilingnya yang banyak memperlihatkan keperihatinan.

